

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perusahaan adalah salah satu badan organisasi yang memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kekayaan yang bisa menghasilkan banyak uang untuk di bagi ke pada *Stakeholder* (jatmiko, 2017 hal 12). Untuk tercapainya tujuan tersebut di tentukan oleh kinerja yang nantinya akan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Seberapa baik kinerja operasional perusahaan dalam menjalankan sesuai tujuan yang dapat di rencanakan akan berdampak pada operasi perusahaan yang terus menurun dan berakhir untuk menutup usahanya.

Salah satu sub sektor perusahaan yang kita ketahui yaitu perusahaan dalam bidang ritel Perusahaan ritel adalah suatu perusahaan yang satu atau lebih aktifitas untuk menambah nilai produk ataupun jasa kepada konsumen baik untuk kebutuhan keluarga atau untuk keperluan pribadi. Aktivitas perusahaan ritel yaitu dengan menjual produk atau jasa sesuai kebutuhan konsumen berdasarkan kondisi pasar saat ini sebab permintaan konsumen berdasarkan kondisi pasar saat ini. Sebagai permintaan konsumen mengalami pergantian terus menerus sejalan dengan berlangsungnya jaman.

Perusahaan ritel sedang marak di beritakan karena beberapa perusahaan ada yang memutuskan untuk menutup cabangnya seperti *Matahari Departemen Store*. *Matahari Department Store* tersebut terpaksa harus menutup cabang di pasarnya di karenakan tidak mencapai laba yang di

inginkan perusahaan dalam hal ini, manajer matahari sudah melakukan perhitungan laba yang ingin di capai sesuai dengan rencana tetapi pada hasilnya laba yang di dapat ingin di capai sesuai dengan rencana tetapi pada hasilnya laba yang didapat tidak mencapai target yang di inginkan. Menurut Miranti hadisusilo selaku direktur hukum sekaligus sekretariat korporasi.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan dalam memperoleh atau menghasilkan laba yang akan di terima. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajiban yang segera harus di penuhi (Hiyati,*et al.* 2019). Menurut (Brigham dan Houston 2011:134) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dan perusahaan lancarnya, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan pengelolaan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut di likuidasikan, (Nugra *ea al.*, 2020). Penelitian yang di lakukan oleh (Anissa 2019) dan Hayati et al, (2019) sama- sama mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada penelitian yang di lakukan oleh (setyaingsi & cunengningsi 2021) tidak berpengaruh pada profitabilitas berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Sari, ea al 2019) mengatakan bahwa *curret ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas penelitian yang di lakukan oleh (Setyaningsih & Cunngsih 2021) solvabilitas DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Menurut rahawati dan Asiah (2019) .

Setiap perusahaan yang berdiri tentu menginginkan perolehan keuntungan atau profit yang tinggi . Karena tujuan dari berdirinya suatu perusahaan tidak akan lepas dari pencapaian profit tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya bagi perusahaan pencapaian keuangan merupakan *feedback* atau timbal balik atas proses yang telah di lakukan selama periode tertentu dan merupakan pencapaian dari rencana perusahaan yang telah di susun pada awal pembentukan perusahaan tersebut. Di dalam perusahaan sendiri terdapat kegiatan proses produksi baik berupa barang maupun jasa yang tentunya di harapkan menghasilkan dan menyediakan berbagai barang dan jasa. Besar kecilnya profitabilitas di gunakan untuk menilai kinerja perusahaan . Perusahaan perlu mengetahui perkembangannya dari waktu ke waktu untuk menjaga ke stabilan profitabilitasnya yang stabil maka akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan sumber- sumber yang di miliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (sudana, 2015,25).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat di lakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. analisis laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan serta perkembangan perusahaan dari periode yang sedang berjalan terutama informasi mengenai profitabilitas atau keuntungan yang di peroleh perusahaan pada setiap periodenya rasio profitabilitas merupakan rasio untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity* atau ROE) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham (Brigham & Houston, 2019 :133). Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi salah satu kebijakan keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba adalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik dan sangat penting bagi perusahaan, karena efisiensi modal kerja akan mempengaruhi jalannya kegiatan usaha yang dijalankan dan kesalahan atau kekeliruan dalam mengelola modal kerja akan menghambat kegiatan usaha tersebut.

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka perusahaan tidak bisa memperoleh pendapatan dan keuntungan yang maksimal. Modal kerja juga sangat penting untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan karena semakin baik dalam pengelolaan modal kerja maka semakin baik juga tingkat likuiditasnya perusahaan, karena semakin baik dalam pengelolaan modal kerja akan menjadikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang

berguna untuk menjalankan kegiatan operasional setiap hari, Sedangkan pada likuiditas, Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban. Modal kerja di butuhkan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari kerja yang keluar di harapkan dapat kembali masukn dalam waktu yang pendek melalui penjualan, Karena menghubungkan penjualan dengan modal kerja akan memberikan indikasi bagaiman perputaran modal kerja perusahaan periode tertentu. Dalam menghitung efisiensi modal kerja menggunakan rasio aktivitas perusahaan, yaitu perputaran, modal kerja (*working capital turnover*) bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal.

Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan modal kerja sangat di butuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari. Misalkan untuk pembelian bahan mentah membayar upah buruh, membayar gaji pegawai , Membiyai kebutuhan perusahaan dan lain-lain , dimana uang atau biaya yang telah di dikeluarkan itu, di harapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang singkat melalui hasil penjualan, Uang yang masuk berasal dari penjualan tersebut akan segera di dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya, Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan di tuntutan untuk memperoleh kesempatan yang ada dengan mempertimbangkan kemampuan memperoleh laba untuk menjamin, Kelangsungan usahanya, Pernyataan ini didukung oleh (Indah, Ayu Felany 2019 :120) menyatakan

bahwa pengelolaan modal kerja dapat di gunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Didalam perusahaan , Modal kerja tentunya berhubungan dengan likuiditas perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan akan terjaga , Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula posisi perusahaan.

Menurut Kasmir (2017 :1345) jenis- jenis rasio likuiditas yang dapat di pergunakan perusahaan antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*,) rasio kas (*cash ratio*) rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.. Prastowo (2017,73) menyebutkan dalam bukanya analisis laporan keuangan bahwa untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan biasanya di gunakan angka rasio modal kerja, *current ratio*, *acid test* atau *quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010 :134)

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*curent ratio*) yang di hitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar , dan rasio likuiditas yang kedua adalah *quick ratio* atau *acid test* yang di hitung dengan membagi sisahnya dengan kewajiban lancar. Selain di hadapkan pada masah likuiditas, perusahaan juga harus menentukan sumber dana yang di gunakan

dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena untuk menjalankan kegiatan operasinya perusahaan tentunya memiliki berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan dana supaya kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar. Sumber dana di dalam perusahaan diperoleh dari modal sendiri dan oinjam dari pihak eksternal perusahaan dalam menggunakan dana dari pinjaman harus di batasi. Oleh karena itu besarnya sumber dana harus di pertimbangkan supaya tidak membebani perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Kasmir 2017 :151) rasio profitabilitas di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (likuiditasi). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan berdampak kemungkinan timbulnay kerugian yang besar, Sebaliknya jika perusahaan mempunyai rasio profitabilitas akan mempengaruhi investor, investor akan lebih memperhatikan posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban perusahaan kepada pihak lain atau kreditur, *Debt to asset ratio* adalah perbandingan dari total kewajiban dengan total aktiva bisa di katakan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan yang di biyai oleh kewajiban.Total aktiva perusahaan juga berada dalam ukuran perusahaan(*firm size*).

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* juga mempengaruhi pendapatan laba atau profit suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di periode tertentu di mana pertumbuhan penjualan di gunakan untuk memperidiksi penapaian suatu perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga bisa

menunjukkan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Semakin pertumbuhan penjualan meningkat, maka akan menambah laba atau profit bagi perusahaan itu sendiri. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan karena pertumbuhan penjualan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan ini akan menjadi tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan harus bisa memahami bagaimana menghasilkan laba atau profit dengan mempunyai perencanaan yang baik dalam bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dan sumber-sumber yang didapatkan oleh perusahaan dalam memperoleh laba atau profit yang baik. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Modal Kerja Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021** “ pada penelitian ini akan meneliti seberapa besar pengaruh yang ada terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan bisa mengambil kebijakan-kebijakan yang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?

3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Pada variable independent adalah modal kerja diproksikan dengan *Working cspital Turnover* (WRCT) dan likuiditas diproksikan dengan *Curet Ratio* (CR) dengan pertumbuhan penjualan *Sales Grwoth* (SG)
2. Obyek penelitian yang dilakukan pada perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian.

1. Untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas (ROE)
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (ROE)
3. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROE)

1.5 Manfaat Penelitian.

Hasil dari analisis dalam penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat mejadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi bahan bacaan atau literatur penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh modal kerja likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan ritel.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat meberikan manfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan antara lain

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk di pakai perusahaan sebagai alat bantu alternatif dalam menilai kembali kinerja keuangan terhadap kemajuan perusahaan di masa mendatang.

c. Bagi Investor dan calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang dapat di gunakan oleh investor dan calon investor mengenai profitabilitas perusahaan, serta memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi.

d. Bagi kalangan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.6 Sistem Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelanaan penelitian, dalam penyusunan penelitian ini terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian batasan masalah tujuan penelitian, batasan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistem penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai acuan dasar teori, hipotesa penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian dan kerangka pemikiran dalam bentuk skema.

BAB III METEODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, populasi dan penentuan sampel, jenis data dan sumber data yang digunakan teknik pengumpulan data, Definisi operasional variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan gambaran umum penelitian yang membahas tentang sampel dan variabel, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan, serta saran yang di rekomendasikan bagi pihak- pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.